

**ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN SANTRI  
TENTANG PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT SANTRI  
MEMILIH PRODUK BANK SYARIAH  
(Studi Komparasi Pada Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah dan  
Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Rangka Penyelesaian Studi  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Dedy Indra Prayoga**

**NPM 1451020179**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/ 2020 M**

**ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN SANTRI  
TENTANG PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT SANTRI  
MEMILIH PRODUK BANK SYARIAH  
(Studi Komparasi Pada Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah dan  
Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Rangka Penyelesaian Studi  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., M.E.  
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat perkembangan perbankan syariah yang cukup maju di Indonesia berdasarkan data tersebut, mestinya perbankan syariah juga mendapat perhatian dan dukungan dari kalangan santri di pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan basis penanaman dan pengembangan ajaran Islam di Indonesia. Pesantren merupakan institusi pendidikan tradisional khas Indonesia

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah pertama apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Walisongo, Lampung Tengah tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah, Apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Darussalam, Lampung Selatan tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah dan Apakah terdapat perbedaan minat antara santri salaf dan modern dalam memilih produk bank syariah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Walisongo, Lampung Tengah tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah. Untuk mengetahui apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Darussalam, Lampung Selatan tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat antara santri salaf dan modern dalam memilih produk bank syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner. Metode analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan signifikansi  $0.000 < 0,05$  dan nilai Thitung  $5,843 > 2,019$  Ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh Pengetahuan santri pondok pesantren Walisongo terhadap minat santri memilih bank Syariah. Dan signifikansi  $0.000 < 0,05$  dan nilai Thitung  $9,812 > 2,051$  Ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima jadi, terdapat pengaruh pengetahuan santri Pondok Pesantren Darussalam terhadap minat santri memilih bank Syariah. Berdasarkan hasil uji beda diperoleh nilai signifikansi  $0.965 > 0.05$  maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah dan pengetahuan Santri Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan.

**Kata kunci :Pengetahuan Santri, Minat Santri, Bank Syariah.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedy Indra Prayoga  
NPM : 1451020179  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN SANTRI TENTANG PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT SANTRI MEMILIH PRODUK BANK SYARIAH (Studi pada Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah dan Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan). Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulisan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Februari 2020

  
Penulis  
  
Dedy Indra Prayoga  
1451020179





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Sekretariat: Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarama-Bandar Lampung, 35131 Tlp. 0721-703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Santri Memilih Produk Bank Syariah (Studi Komparasi pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah dan Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan)**

**Nama : Dedy Indra Prayoga**  
**NPM : 1441020179**  
**Jurusan : Perbankan Syari'ah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**DISETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E**  
**NIP.197905142003121003**

**Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**  
**NIP.**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E, Sy**  
**NIP.198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl.Letkol H.Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Santri Memilih Produk Bank Syariah (Studi Komparasi pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah dan Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan).** Disusun oleh : **Dedy Indra Prayoga,** NPM : **1451020179,** Program Studi : **Perbankan Syari'ah,** telah dilakukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada hari Selasa Tanggal 25 Februari 2020.

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang : Dr. Erike Anggraeini, M.E., Sy.**

**Sekretaris : M. Yusuf Bahtiar, M.E.**

**Penguji I : M. Kurniawan, M.E.Sy.**

**Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl Ayat 78).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemahan Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bandung: PT. Sygma Axamedia, 2009). h.275

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayah dan ibu (Rajiman dan Hasanah) yang sangat aku hormati dan aku sayangi. Selalu menguatkan aku dengan sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adik perempuanku, Refiana Maya Sari yang senantiasa selalu mendoakanku, Berkat doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.
4. Organiasiku Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Semoga tetap menjadi wadah bagi kader-kadernya untuk belajar menjadi manusia yang memberikan manfaat bagi manusia yang lain.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Dedy Indra Prayoga, dilahirkan di Sulusuban pada tanggal 26 Juli 1996, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan yang bahagia; Rajiman dan Hasanah.

Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK IT Bustanul Ulum pada tahun 2000 dan lulus tahun 2002, SD IT Bustanul Ulum pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, MTS Walisongo Sukajadi Bumi Ratu Nuban pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, MAN 1 Lampung Tengah pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2014. Selama kuliah penulis aktif di Organisasi Ekstra Kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pernah menjabat sebagai Ketua 1 Bidang Kaderisasi PMII Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2016-2017 dan Ketua Komisariat PMII Raden Intan Periode 2018-2019. Serta pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2016-2017.

Bandar Lampung, 21-01-2020

Yang Membuat,

Dedy Indra Prayoga





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Santri Memilih Produk Bank Syariah (Studi Komparasi pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah dan Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan)”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sealam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E, Sy selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Ahmad Habibi, S.E., M.E dan Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama

menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

5. Sahabatku yang selalu memberi semangat dan nasehat yang luar biasa kepada penulis Roy Indra Yusuf dan Juwita Tri Utami.
6. Sahabat-sahabat di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Syariah dan Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2014 dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan memotivasi penulis agar penulisan skripsi ini cepat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan keterbatasan waktu, dana kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 21-01-2020  
Penulis

Dedy Indra Prayoga



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan .....	9
G. Manfaat .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Pesantren .....	11
B. Sejarah Pesantren .....	12
C. Jenis-Jenis Pesantren .....	14
1. Pesantren Salaf .....	14
2. Pesantren Modern ( <i>khalaf</i> ) .....	17
D. Pengertian Bank Syariah .....	19

E. Dasar Hukum Bank Syariah .....	20
1. Al-Qur'an .....	20
2. Undang-Undang .....	21
F. Produk-Produk Bank Syariah .....	22
G. Pengetahuan .....	25
H. Indikator Pengetahuan .....	26
I. Minat .....	27
J. Indikator Minat .....	28
K. Tinjauan Pustaka .....	29
L. Kerangka Berfikir .....	32
M. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Sifat Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Definisi Operasional .....	39
N. Populasi dan Sampel.....	41
O. Metode Pengumpulan Data .....	43
P. Teknik Analisis .....	45
1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas .....	46
2. Uji Normalitas.....	47
3. Uji Hipotesis .....	48
4. Uji R Square .....	49
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Analisis Data .....	52
C. Uji Intrumen Penelitian.....	62
D. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	68
E. Uji <i>Independent Sample Test</i> .....	72



F. Pembahasan .....	73
---------------------	----

## **BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
---------------------	----

B. Saran.....	78
---------------	----

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional Indikator Pengaruh Pengetahuan Santri .....	40
3.2 Populasi .....	41
4.1 Distribusi Jawaban Responden Siswa MA Darussalam Banjar Negeri Natar Lampung Selatan .....	50
4.2 Distribusi Jawaban Responden Siswa MA Walisongo Lampung Tengah .....	51
4.3 Distribusi Jawaban Responden Siswa MA Darussalam Banjar Negeri Natar Lampung Selatan.....	51
4.4 Distribusi Jawaban Responden Siswa MA Walisongo Lampung Tengah .....	52
4.5 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Karakteristik Produk Siswa MA Darussalam Banjar Negeri Natar Lampung Selatan.....	53
4.6 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Manfaat Siswa MA Darussalam Banjar Negeri Natar Lampung Selatan .....	54
4.7 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Kepuasan Siswa MA Darussalam Banjar Negeri Natar Lampung Selatan .....	55
4.8 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Kualitas Produk Siswa MA Darussalam Banjar Negeri Natar Lampung Selatan.....	56
4.9 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Karakteristik Produk Siswa MA Walisongo Lampung Tengah.....	57
4.10 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Manfaat Siswa MA Walisongo Lampung Tengah .....	58
4.11 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Kepuasan Siswa MA Walisongo Lampung Tengah .....	59
4.12 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Kualitas Produk Siswa MA Walisongo Lampung Tengah.....	60
4.13 Hasil Uji Validitas Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah .....	61
4.14 Hasil Uji Validitas Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan.....	62
4.15 Hasil Uji Reliabilitas Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah.....	63
4.16 Hasil Uji Reliabilitas Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan	
4.17 Hasil Uji Normalitas Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah.....	64

4.18 Hasil Uji Normalitas Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan.....	65
4.19 Uji Homogenitas .....	66
4.20 Hasil Uji Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah.....	67
4.21 Hasil Uji Santri Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan.....	68
4.22 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah.....	69
4.23 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) Santri Pondok Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan.....	70
4.24 Uji Independent Samples Test .....	71





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pemikiran.....	45



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah. Skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Santri Memilih Produk Bank Syariah (Studi Komparasi pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah dan Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan)”**. Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka terlebih dahulu penyusun akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan lain sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musababnya, duduk perkara dan sebagainya).<sup>1</sup>
2. Pengetahuan adalah familiaritas, kesadaran, atau pemahaman mengenai seseorang atau sesuatu, seperti fakta, informasi, deskripsi, atau keterampilan, yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan dengan mempersepsikan, menemukan, atau belajar. Pengetahuan dapat merujuk pada pemahaman teoritis atau praktis dari

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>. diakses pada 11 September 2019.

suatu subjek. Hal ini dapat diperoleh secara implisit, dengan keahlian praktis atau eksplisit, dengan pemahaman teoritis terhadap suatu subjek dan bisa di sesuaikan keformalan atau sistematisnya.<sup>2</sup>

3. Santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan dan adanya perbedaan).<sup>3</sup>
4. Minat adalah kecenderungan seseorang yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>4</sup>
5. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.<sup>5</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan menetapkan judul tersebut untuk diteliti adalah :

---

<sup>2</sup> “Oxford dictionary”, 2018

<sup>3</sup> “Definisi Santri Menurut Gus Mus” (On-line), tersedia di:  
<https://www.nu.or.id/post/read/97721/definisi-santri-menurut-gus-mus> (22 Oktober 2018).

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), hlm 180.

<sup>5</sup> Rafidah, *kualitas pelayanan islami pada perbankan syariah*, hlm.113



### 1. Secara Objektif

Penulis ingin meneliti hal tersebut karena pesantren merupakan basis pengembangan ajaran Islam di Indonesia yang di dalamnya meliputi persoalan aqidah, fiqih dan juga ekonomi syariah. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti apakah pesantren salaf dan modern sebagai lembaga pendidikan asli yang dimiliki oleh Indonesia berpengaruh atau tidak terhadap minat santri dalam memilih Bank Syariah.

### 2. Secara subjektif

Karena penulis pernah mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren yang menjadi salah satu tempat penulis melakukan penelitian, yaitu Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah. Kemudian ketersediaan referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan tugas tersebut, serta pokok bahasannya judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan penulis yaitu Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## C. Latar Belakang

Sejarah perkembangan peradaban manusia mencatat bahwa perjalanan sejarah manusia selalu tak luput dari faktor ekonomi yang menunjang kehidupan manusia. Perkembangan perekonomian yang semakin maju menuntut adanya pembaharuan-pembaharuan untuk memudahkan manusia

dalam melakukan transaksi ekonomi. Khususnya transaksi ekonomi syariah, yang juga harus melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam rangka mengimplementasikan ajaran-ajaran syariat Islam. Karena Islam merupakan agama yang “*shalih likulli zaman wal makan*”, yang artinya “relevan dalam setiap zaman dan tempat”.<sup>6</sup> Hadirnya bank syariah sebagai sebuah instansi yang memfasilitasi segala bentuk transaksi ekonomi syariah, tentu merupakan sebuah solusi agar umat muslim terhindar dari transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.<sup>7</sup> Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara batil dan menurut jumhur ulama riba hukumnya haram. Bank syariah didirikan dengan maksud untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah kedalam transaksinya.

Dewasa ini bank syariah menjadi sektor yang terus berkembang pesat di Indonesia. Dibuktikan dengan total aset industri keuangan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencapai Rp 1.291,48 triliun per Januari 2019.

---

<sup>6</sup> <https://www.nu.or.id/post/read/60823/upaya-memahami-islam-nusantara>. diakses pada 19 September 2019.

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi ke-2 (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 15.

Nilai aset ini meningkat sebesar Rp 25,5 triliun dibandingkan dengan posisi September 2018 sebesar 1.265,97 triliun. Aset industri keuangan syariah didominasi oleh sukuk negara sebesar Rp 651,29 triliun atau 50,4%. Di posisi kedua, aset perbankan syariah sebesar Rp 479,17 triliun atau 37,1%. Di posisi ketiga, aset asuransi syariah mencapai Rp 43,12 triliun atau 3,34%.<sup>8</sup>

Melihat perkembangan perbankan syariah yang cukup maju di Indonesia berdasarkan data tersebut, mestinya perbankan syariah juga mendapat perhatian dan dukungan dari kalangan santri di pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan basis penanaman dan pengembangan ajaran Islam di Indonesia. Pesantren merupakan institusi pendidikan tradisional khas Indonesia.<sup>9</sup>

Pondok pesantren *salaf* dan modern memiliki metode pembelajaran yang berbeda yang diterapkan kepada santri-santrinya. Pondok pesantren *salaf* adalah pondok pesantren yang menggunakan konsep pendidikan tradisional yang mengacu pada kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama terdahulu. Kemudian pondok pesantren *salaf* menggunakan metode pembelajaran diantaranya, pertama *sorogan* yaitu dimana seorang santri secara individu menghadap kepada ustadz atau kyainya, yang kedua yaitu *bandongan* dimana

---

<sup>8</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/14/aset-industri-keuangan-syariah-capai-rp-129148-triliun>. diakses pada 19 September 2019.

<sup>9</sup> Abdul Hamid dan yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), hlm. 331.



sang ustadz atau kyai membacakan kitab sementara santri memberikan makna pada kitab yang dikaji dan mencatat beberapa keterangan yang diperlukan dan yang ketiga metode *bahtsul masail*, forum ini ditradisikan dikalangan santri untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami teks, menginterpretasikannya, dan kemudian mendiskusikannya satu sama lain.

Sedangkan pondok pesantren modern menggunakan kurikulum yang mengacu pada pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Departemen Agama dalam sekolah. Pondok pesantren modern mengalami beberapa reorientasi penerapan metode antara lain *halaqah*, yakni dari bentuknya yang hanya mendiskusikan arti terjemah sebuah kitab (arti kata dan cara baca berdasarkan ketentuan *nahwu*, *sharaf*, dan *balaghah*) kepada penekanan bagaimana membahas isi suatu kitab. Di samping itu, pembaruan juga dilakukan dengan menggunakan sistem kelas dan jenjang (*hirarkis*). Dalam hal evaluasi, setelah pesantren membuka sistem madrasah, kini mengalami bentuk pergeseran keberhasilan (kelulusan) santri. Dari yang semula diukur dengan legitimasi restu kyai dengan cara terlebih dahulu ditentukan oleh penampilan kemampuan mengajar kitab kepada orang lain dan audiennya (*mustami'*) menjadi puas, ke bentuk ujian (*imtihan*) resmi

dengan sistem pemberian angka-angka tanda lulus atau naik tingkat bahkan dengan ijazah (formal).<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini objek penelitian yang dipilih untuk mewakili pondok pesantren salaf yaitu Pondok Pesantren Walisongo Lampung tengah, dikarenakan secara subjektif penulis pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren tersebut semasa Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan juga pondok pesantren Walisongo juga merupakan salah satu pondok pesantren salaf terbesar di Lampung Tengah. Sedangkan untuk mewakili pondok pesantren modern yaitu Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan, dikarenakan jarak tempuh lokasi penelitian yang relatif dekat serta kemudahan mengakses segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan perbedaan metode pembelajaran antara pesantren salaf dan modern tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN SANTRI TENTANG PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT SANTRI MEMILIH PRODUK BANK SYARIAH (Studi Komparasi Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah dan Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan)”**.

---

<sup>10</sup> Ahmad Muthohar AR, *Idiologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, cet. 1, 2007), hlm. 113-114.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar pembahasan masalah lebih terarah maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut yaitu santri yang telah mengenyam pendidikan pesantren selama minima 3 tahun atau lebih. Karena santri yang sudah belajar selama minimal 3 tahun sudah mempunyai pondasi aqidah yang kuat sehingga sudah dapat memilah dan memilih serta menentukan sikap atas fenomena baik syariat mauput muamalat yang akan dihadapinya.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diambil di penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Walisongo, Lampung Tengah tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah?
2. Apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Darussalam, Lampung Selatan tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan minat antara santri salaf dan modern dalam memilih produk bank syariah?



## **F. Tujuan**

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Walisongo, Lampung Tengah tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Darussalam, Lampung Selatan tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat antara santri salaf dan modern dalam memilih produk bank syariah.

## **G. Manfaat**

Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran tentang indikator apa saja yang mempengaruhi minat antara santri salaf dan modern dalam memilih bank syari'ah.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan masukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perbankan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang,

serta informasi yang dihasilkan dapat diimplementasikan dalam penyusunan strategi perbankan untuk meningkatkan kualitas dan eksistensi bank syariah. Selain itu dapat meningkatkan pemahaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan berdasarkan kenyataan dilapangan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pesantren

Menurut asal katanya, secara bahasa pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya tempat santri. Santri secara bahasa berasal dari bahasa *Tamil* “santri” yang berarti orang yang tinggal disebuah rumah atau lembaga keagamaan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo “pesantren adalah lembaga pendidikan non agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang dituliskan dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut”.<sup>12</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa pesantren berasal dari kata “santri” yang menurut kamus umum bahasa Indonesia kata ini mempunyai dua pengertian, yaitu pertama: orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang saleh dan yang kedua yaitu: orang yang mempelajari dalam pengkajian

---

<sup>11</sup> Wahyu Ilahi dan Harjani Hefini Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 182.

<sup>12</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rosulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 286.

agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren.<sup>13</sup> Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional khas Indonesia.<sup>14</sup> Di dalam buku *Khazanah Pendidikan Pesantren* disebutkan bahwa pesantren merupakan sebuah subkultur yang memiliki keunikan dan perbedaan cara hidup dari umumnya masyarakat Indonesia.<sup>15</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memegang nilai-nilai dakwah berdasarkan kearifan (*hikmah*) dan cara yang baik (*mau'idiat al-hasanah*).

Dengan demikian pesantren dapat diartikan sebagai sebuah pusat lembaga kajian dan juga pengembangan ajaran Islam di Indonesia yang menggunakan konsep tradisional khas Indonesia, yang juga menyediakan pondok (asrama) bagi para pelajar (santri) yang sedang menimba Ilmu didalamnya.

## **B. Sejarah Pesantren**

Secara historis keberadaan pesantren di tengah masyarakat Nusantara dalam hal pendidikan Indonesia sejak dan sebelum masa penjajahan kolonial senantiasa memberikan kontribusinya dalam mengatasi persoalan dan tantangan yang di hadapi oleh masyarakat. Sindu Galba mengatakan fungsi

---

<sup>13</sup> Sindu Gelba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 1.

<sup>14</sup> Abdul Hamid & Yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), hlm. 331

<sup>15</sup> Ahmad Musthofa Haroen dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta Timur: CV. Maloho Jaya Abadi, Cet 1, 2009), hlm. 15



dari keberadaan pesantren yang menjadi wadah untuk memperdalam agama sebagai pusat penyebaran ajaran Islam diperkirakan sejalan dengan gelombang pertama dari proses pengislaman daerah Jawa yang berakhir sekitar abad ke-16.<sup>16</sup>

Pondok pesantren mulai mendapatkan perhatian dan popularitasnya sejak awal abad ke-20 yang lebih dikenal dengan istilah tempat tinggal atau pondok yang bangunannya sederhana dengan menggunakan bambu sebagai tempat tinggal, tempat belajar dan masjid. Menurut Zamakhsyari istilah pondok pesantren mulai mendapatkan popularitasnya pada permulaan paruh ke dua abad ke-20, pusat pendidikan pesantren yang ada di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*fundug*” yang berarti hotel atau asrama.<sup>17</sup>

Lebih jauhnya, lembaga pendidikan pesantren telah berkembang di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu khususnya di daerah Jawa. Syekh Maulana Malik Ibrahim sebagai salah satu *Spiritual Father* Walisongo yang meninggal pada tahun 1419 di Gersik, di masyarakat Jawa biasanya dipandang sebagai gurunya tradisi pesantren di tanah Jawa.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sindu Gelba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

<sup>17</sup> Zamakhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES. Cet I, 1982), hlm.18.

<sup>18</sup> Muchtarom, Zahairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.37.

Pesantren pada masa kolonial berperan sebagai agen perubahan terutama dalam bentuk perubahan sosial yang dapat merubah pandangan masyarakat dari keterpurukan menjadi kebangkitan terutama dalam pemikiran yang awalnya masyarakat terlalu percaya dengan mistis menjadi lebih rasional, dinamis dan progresif dalam proses Islamisasi. Pada akhirnya pemikiran yang rasional dan progresif ini yang memicu masyarakat untuk melawan para penjajah di bumi Nusantara. Peran yang menonjol adalah peran dakwah yang menjadi jalan untuk tetap mensyi'arkan ajaran agama Islam. Dapat dibuktikan bahwa pesantren menjadi sebuah tempat pendidikan masyarakat sebagai tombak tajam untuk mengenalkan agama Islam ke seluruh dunia khususnya di Indonesia. Tidak hanya itu, pesantren menjadi perekat masyarakat untuk tetap bahu membahu dalam memperjuangkan tanah air Indonesia dari kolonial atau penjajah, unsur yang paling terpenting dari perjuangan kaum pesantren adalah sebagai unsur yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **C. Jenis-Jenis Pesantren**

Dalam dunia pesantren mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda. Pesantren dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pesantren tradisional (*salaf*) dan pesantren modern (*khalaf*). Keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### **1. Pesantren Salaf**

Pesantren tradisional atau salaf yang hanya mempelajari ilmu-ilmu terdahulu yang ada dalam kitab-kitab klasik karangan ulama terdahulu dan

samasekali tidak dimasuki pembelajaran matapelajaran umum. Pesantren dalam arti sebagai lembaga pendidikan non formal yang hanya mempelajari ilmu-ilmu agama yang bersumber pada kitab-kitab kuning atau kitab-kitab klasik, maka materi kurikulumnya mencakup ilmu tauhid, tafsir, ilmu tafsir, ilmu hadist, fiqh, tsawuf, ilmu akhlak, nahwu, sharaf, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Pengkajian kitab-kitab di pondok pesantren tradisional biasanya disesuaikan dengan kemampuan para santrinya. Biasanya bagi santri yang baru masuk pesantren masih tingkat awal, maka kitab yang dipergunakan adalah kitab kecil yang bahasanya lebih mudah dan selanjutnya diteruskan dengan kitab-kitab lebih sukar.<sup>20</sup> Sedangkan metode atau model dan bentuk pembelajaran yang digunakan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam<sup>21</sup>, yaitu:

a. *Sorogan*

Istilah *sorogan* berasal dari bahasa Jawa yang berarti “*sodoran*” atau yang “disodorkan”. Dari sistem belajar secara sorogan ini maksudnya belajar secara berhadap-hadapan atau secara individual antara seorang santri dan gurunya, di sini terjadi interaksi saling mengenal dan saling memahami. Secara bergantian santri

---

<sup>19</sup> Masjkur Anhari, *Integritas Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, (Surabaya: Diantama, 2017), Cet. Ke-1, hlm. 19-20

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 24.

<sup>21</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50-52

menghadap ke gurunya, pelaksanaannya santri yang banyak datang bersamaan kemudian antri menunggu giliran masing-masing.

b. *Wetonan*

Metode *wetonan* adalah bagian dari metode yang paling utama di pondok pesantren. Sistem *wetonan* adalah sistem kuliah, dimana ustadz membacakan kitab sementara santri memberikan makna pada kitab yang dikaji dan mencatat beberapa keterangan yang diperlukan. Metode *wetonan* atau *bandongan* ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedangkan sekelompok santri mendengarkannya.

c. *Bahtsul Masail*

Menurut Ahmad Musthofa Haroen bahwa dikalangan pesantren, di samping diajarkan dalam sistem sorogan atau bandongan, khazanah fiqh banyak diajarkan dalam sistem forum *bahtsul masail*. Forum ini ditradisikan dikalangan santri untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami teks, menginterpretasikannya, dan kemudian mendiskusikannya satu sama lain. Dalam *bahtsul masail*, sebuah peristiwa atau perkara



yang muncul dalam kehidupan masyarakat dicarikan status hukumnya secara bermusyawarah.<sup>22</sup>

## 2. Pesantren Modern (*khalaf*)

Istilah pondok peantren pertamakali diperkenalkan oleh pondok pesantren Gontor. Istilah modern dalam istilah Gontor berkonotasi pada nilai-nilai kemodernan yang positif seperti disiplin, rapi, tepat waktu, kerja keras. Termasuk nilai modern yang bersifat fisik yang tergambar dalam cara berpakaian santri Gontor dengan simbol dasi, jas, dan rambut pendek ala militer.<sup>23</sup>

Dalam pondok pesantren modern tampak berbeda dengan pondok pesantren tradisional terutama dalam segi metode dan kurikulum pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di pesantren modern adalah kurikulum pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Departemen Agama dalam sekolah. Sedangkan kurikulum pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau mungkin diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri.

Saat ini, pesantren modern mengalami beberapa reorientasi penerapan metode antara lain *halaqah*, yakni dari bentuknya yang hanya mendiskusikan arti terjemah sebuah kitab (arti kata dan cara baca

---

<sup>22</sup> Ahmad Musthofa Haroen dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren*, Jakarta Timur: CV. Maloho Jaya Abadi, Cet 1, 2009, hlm. 24.

<sup>23</sup> Ahmad Muthohar AR, *Idiologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, cet. 1, 2007), hlm. 113-114.

berdasarkan ketentuan nahwu, sharaf, dan balaghah) kepada penekanan bagaimana membahas isi suatu kitab. Di samping itu, pembaruan juga dilakukan dengan menggunakan sistem kelas dan jenjang (*hirarkis*). Dalam hal evaluasi, setelah pesantren membuka sistem madrasah, kini mengalami bentuk pergeseran keberhasilan (kelulusan) santri. Dari yang semula diukur dengan legitimasi restu kyai dengan cara terlebih dahulu ditentukan oleh penampilan kemampuan mengajar kitab kepada orang lain dan audiennya (*mustami'*) menjadi puas, ke bentuk ujian (*imtihan*) resmi dengan sistem pemberian angka-angka tanda lulus atau naik tingkat bahkan dengan ijazah (formal).<sup>24</sup>

Jika dalam pondok pesantren tradisional yang digunakan hanya *wetonan* dan *sorogan* dalam artian satu arah saja yaitu kyai menjelaskan dan santri hanya mendengarkan atau menyimak, sedangkan metode yang dipakai di pondok pesantren modern adalah metode tanya jawab, diskusi dan seminar yaitu melibatkan antara santri dan gurunya atau antara pemberi ajar dan pembelajar, melibatkan dua arah.

Metode *problem solving* adalah sebuah metode ajar dengan memberikan sebuah permasalahan atas kasus yang berkaitan dengan materi ajar. Tugas santri adalah mencari pemecahan masalah tersebut. Metode ini bagian dari metode diskusi karena ada beberapa metode

---

<sup>24</sup> Ibid.

*problem solving* yang diperuntukan untuk dikerjakan secara berkelompok.<sup>25</sup>

Adapun metode karyawisata adalah sebuah metode belajar yang terjadi di luar kelas. Misalnya untuk mengetahui suatu sejarah tertentu, pembelajaran mengunjungi museum-museum situs sejarah. Metode karyawisata ini dapat mengingatkan minat belajar santri dalam menggali sebuah materi, ajar karena biasanya sebuah institusi mengajak siswa ke tempat-tempat tertentu yang menarik siswa dengan membekali lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa.<sup>26</sup>

#### **D. Pengertian Bank Syariah**

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusantara, 2006), hlm. 35.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Setia Budhi Wilarjo, "Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah", *Fakultas Ekonomi Universita Muhammadiyah Semarang*, Vol. 2 No. 1, (September 2004 –Maret 2005).

Sesuai lebelnya, Bank Syari'ah adalah institusi keuangan yang berbasis syariat islam. Hal ini bahwa secara makro bank syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasi di masyarakatsekitarnya. Di satu sisi lain (*pasiva* dan *liability*) bank syariah adalah lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif dalam berinvestasi dalam berbagai produknya, sedangkan di sisi lain (*aktiva* dan *asset*) bank syariah aktif untuk melakukan investasi di masyarakat. Dalam kancan mikro bank syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang telah sesuai dengan syari'ah.<sup>28</sup> Secara umum bank syariah dapat didefinisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam prosuk pendanaan, pembiayaan maupun produk yang lainnya.<sup>29</sup>

Adapun dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam Al-qur'an dan Hadis sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-Nisa/4:161

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

*Artinya: dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.*

---

<sup>28</sup> Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syari'ah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.

1.

<sup>29</sup> Ibid.



Larangan memakan riba pada ayat diatas menjadi dasar pemikiran untuk membentuk lembaga keuangan yang bebas riba dan berdasarkan Prinsip Syariah dalam menjalankan hubungan muamalah dalam menjalankan sistem perekonomian.

## E. Dasar Hukum Bank Syariah

### 1. Al-Qur'an

Berbeda dengan bank konvensional yang setiap sistem transaksi tidak ada landasan hukum selain oleh hukum positif, salah satu landasan hukum tentang bank syariah dalam Al-Qur'an adalah Q.S An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dngan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*<sup>30</sup>

Ayat tersebut bisa di artikan bahwa bank syari'ah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyimpang dalam ajaran Islam (*bathil*) dan haruslah saling tolong-menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan bersama.

---

<sup>30</sup> Al-Quran Terjemahan (Semarang: PT.Karya Toha Putra,2014), Q.S An-Nisa Ayat 29

## 2. Undang-Undang

Pada awalnya landasan hukum operasional bank dengan sistem bagi hasil hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil” tidak terdapat rincian landasan hukum bank syariah serta jenis yang diperbolehkan. Hal ini jelas tercermin dari Undang-Undang No 7 tahun 1992. Dalam Undang-Undang tersebut, pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas dan merupakan sisipan belaka. Namun, dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, secara jelas disebut tentang operasional bank syari’ah. Dimana prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan mendapatkan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang di sewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah*).<sup>31</sup>

## 3. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Salah satu sumber rujukan hukum tentang Perbankan Syariah adalah Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia). Sebagai lembaga yang

---

<sup>31</sup> Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 Ayat (13).

menghimpun semua organisasi Islam yang ada di Indonesia, Fatwa MUI dapat menjadi rujukan semua masyarakat muslim di Indonesia. Hal ini berbeda dengan Fatwa Muhammadiyah atau Fatwa Nahdlatul Ulama, misalnya yang mempunyai lingkup yang lebih kecil. Sampai Juli 2007, DSN MUI telah mengeluarkan 61 fatwa terkait produk keuangan syariah, seperti fatwa tentang Obligasi Syariah Ijarah, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank, Syariah Charge Card, dan lain sebagainya. Walau begitu, Fatwa MUI sebagaimana fatwa organisasi masa Islam lainnya dalam sistem ketatanegaraan Indonesia bukan merupakan hukum positif sehingga hanya mengikat masyarakat muslim secara personal saja. Selain itu, negara tidak berhak mengeluarkan sanksi terhadap pihak-pihak yang melanggar fatwa tadi. Dengan adanya UU Perbankan Syariah, maka fatwa MUI juga mempunyai pijakan. Hal ini terjadi karena UU Perbankan Syariah menentukan bahwa perincian mengenai Prinsip Syariah difatwakan oleh MUI, yang kemudian diupayakan menjadi PBI setelah melalui Komite Perbankan Syariah yang dibentuk oleh Bank Indonesia, seperti terlihat dalam Pasal 26 UU Perbankan Syariah :

- a. Kegiatan usaha Perbankan Syariah dan/atau produk dan jasa syariah, wajib tunduk kepada prinsip syariah
- b. Prinsip syariah itu difatwakan oleh MUI
- c. Fatwa MUI dituangkan dalam PBI

- d. Dalam rangka penyusunan PBI, Bank Indonesia membentuk Komite Perbankan Syariah

Dengan ketentuan diatas, maka kelak Fatwa MUI tentang Perbankan Syariah akan lebih berdaya guna, karena akan dituangkan menjadi PBI itu sendiri. Akhirnya, fatwa MUI dapat menjadi hukum.

#### **F. Tujuan Perbankan Syariah**

Melalui pembentukan dan pendirian perbankan syariah tentu banyak tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, terutama dimaksudkan untuk membangun perekonomian umat. Namun, dengan mengacu pada pengamalan Al Qur'an, tujuan utama dari pendirian bank syariah secara umum terbagi menjadi dua, yaitu pertama menghindari praktek riba, dan kedua mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan untuk tujuan kemashlahatan.

##### **1. Bank Syariah Bertujuan untuk Menghindari Riba**

Pembentukan perbankan syariah dimulai dengan adanya ketentuan hukum bahwa riba merupakan sesuatu yang telah diharamkan sehingga dilarang oleh agama. Dengan adanya larangan tersebut kemudian timbul pemikiran mendirikan bank syariah yang bertujuan untuk menjauhkan umat dari praktik riba dalam kegiatan usaha perbankan.<sup>32</sup> Karena dalam Al

---

<sup>32</sup> Burhanudin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008).h. 25

Qur'an dijelaskan bahwa Allah SWT telah menghapuskan riba dan menyuburkan *shadaqah*, yang tertulis pada QS. Al Baqarah: 2: 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

*Artinya: "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa".*

## 2. Mengamalkan Prinsip Syariah dalam Perbankan

Mengamalkan prinsip-prinsip syariah ke semua aspek kehidupan merupakan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah kepada hamba-hamba Nya. Tujuan secara mendasar mengamalkan prinsip-prinsip syariah ialah untuk mencapai kemashlahatan hidup dunia akhirat (falah). Begitu pula dalam dunia perbankan, tujuan menerapkan prinsip-prinsip syariah ialah selain untuk mengharapkan ridho Allah, juga dalam rangka mencapai kemashlahatan di bidang ekonomi.<sup>33</sup>

## G. Produk-Produk Bank Syariah

Secara umum kegiatan usaha perbankan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### 1. Penghimpunan Dana (*funding*)

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan adalah prinsip

<sup>33</sup> Ibid. h.24



dan *mudharabah*. *Wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan *wadi'ah amanah* yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipkan. Pada *wadi'ah yad dhamanah* pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. *Mudharabah* disini dimana bank sebagai *mudharib* (pengelola) dan deposan sebagai *shohibul mal* (pemilik modal).

## 2. Penyaluran Dana (*financing*)

Dalam menyalurkan dananya, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan pada tujuan penggunaannya, yaitu:

### a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, dibedakan menjadi pembiayaan *murabahah*, *salam* dan *isthisna*. *Murabahah* disini dimana bank sebagai penjual dan sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok disertai dengan margin yang disepakati. Dalam *murabahah* penyerahan barang dilakukan setelah akad dan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan. *Salam* adalah transaksi jual beli dengan barang yang belum ada. Disini pembayaran dilakukan secara tunai dan penyerahannya dilakukan setelahnya. Disini bank bertindak

sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual. *Istishna* merupakan transaksi yang mirip dengan salam, akan tetapi pemabayaran dapat dilakukan secara cicilan.

b. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Prinsip syariah yang digunakan yakni *ijarah* dan *ijarah muntahiya bitamlik*. Pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Sedangkan IMBT merupakan sewa yang di ikuti pemindahan kepemilikan.

c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*. *Musyarakah* disini dimana baik bank dan nasabah sama-sama memberikan kontribusi dengan keuntungan dan kerugian yang ditanggung bersama sesuai kesepakatan. *Mudharabah* dimana salah satu pihak sebagai pemilik modal dan yang satunya lagi sebagai pengelola.

d. Pembiayaan dengan akad pelengkap

Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Yang termasuk dalam akad pelengkap ini adalah *hiwalah* (peralihan hutang), *rahn* (gadai), *qardh* (pinjaman uang), *wakalah* (perwakilan), dan *kafalah* (garansi bank).

### 3. Jasa (*service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan pada nasabah. Jasa tersebut antara lain yaitu *sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (sewa) misalnya penyewaan kotak penyimpanan (*safe deposit box*) dan jasa tatalaksana administrasi dokumen (*custodian*).<sup>34</sup>

## H. Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata bahasa inggris yaitu *knowledge*. Dalam Encyclopedia of Philosophy dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar.<sup>35</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab digambarkan dengan istilah *al-'ilm*, *al-ma'rifah* dan *as-syu'ur* (kesadaran). Ilmu atau pengetahuan dalam Islam mencakup dua pengertian; pertama sampainya ilmu dari Allah ke dalam jiwa manusia, dan kedua, sampainya jiwa manusia terhadap objek ilmu melalui penelitian dan kajian. Dalam QS. al- Alaq: 1-5 dijelaskan bahwa ilmu bisa diperoleh dengan aktivitas *iqra'*, juga bisa diperoleh dengan anugerah Allah SWT secara langsung kepada manusia.<sup>36</sup>

Secara terminologi akan dikemukakan beberapa definisi pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil dari aktifitas mengetahui, yakni tersingkapnya

<sup>34</sup> Adiwarman A. Karim *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), hlm 210.

<sup>35</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 85.

<sup>36</sup> Adian Huasaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 61-64.

suatu kenyataan ke dalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya.<sup>37</sup> Berbeda dengan ilmu atau *science* yang menghendaki penjelasan lebih lanjut dari sekedar apa yang dituntut oleh pengetahuan atau *knowledge*. Ketidakraguan merupakan syarat mutlak bagi jiwa untuk dapat dikatakan mengetahui. Menurut Kotter, pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman.<sup>38</sup>

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh seseorang dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Sehingga pengetahuan menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak.

## **I. Indikator Pengetahuan**

Untuk kepentingan pemasaran Engel, Blackwell, dan Miniard membagi indikator pengetahuan konsumen menjadi tiga macam yaitu Pengetahuan produk, Pengetahuan pembelian dan Pengetahuan pemakaian.

### **1. Pengetahuan Karakteristik Produk**

Seorang konsumen/nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri atau atribut produk tersebut. Bagi seorang nasabah bila ia ingin menginvestasikan uangnya baik dalam bentuk deposito maupun tabungan maka nasabah harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus dan sebagainya.

<sup>37</sup> Mundiri, *Logika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 5.

<sup>38</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Prenhalindo, 2000), hlm. 401.

## 2. Pengetahuan Manfaat

Nasabah mengetahui menabung atau menginvestasikan dananya di bank syariah, karena ia telah mengetahui manfaatnya seperti terhindar dari riba dan terhindar dari perbuatan dzalim.

## 3. Pengetahuan Kepuasan

Pengetahuan tentang kepuasan suatu produk akan memberikan kepuasan kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan kepuasan yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar.

## J. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.<sup>39</sup>

Sedangkan Menurut Djali bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>40</sup> Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu

<sup>39</sup> M. Alif Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 45.

<sup>40</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 121.



pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek.<sup>41</sup>

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>42</sup>

#### **K. Indikator Minat**

Indikator yang mempengaruhi minat santri memilih produk bank syariah yaitu:<sup>43</sup> Kualitas Produk. Pengertian kualitas produk memiliki inti pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan yang bertujuan untuk mengimbangi harapan pelanggan. Menurut Kotler dan Armstrong, kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal ini termasuk keseluruhan *durabilitas*, *reliabilitas*, ketepatan, kemudahan pengoperasian, dan reparasi produk, juga atribut produk lainnya. Menurut Kotler dan Keller kualitas produk adalah kemampuan suatu barang

---

<sup>41</sup> Muhammad Surya. *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003). hlm 100

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

<sup>43</sup> Hikmah, *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa fakultas ekonomi di kota medan bekerja di bank syariah* (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2015), hlm. 9.

untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Mowen kualitas produk merupakan proses evaluasi secara keseluruhan kepada pelanggan atas perbaikan kinerja suatu produk.<sup>45</sup>

#### **L. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Ela Ilyasa Zulkifli program studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap minat memilih bank syariah. Populasi yang diambil adalah santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Dalam penelitiannya ia memberikan kesimpulan yaitu minat santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam memilih bank syariah sangat tinggi. Dikarenakan secara kultur santri santri mempunyai *backgroun* keagamaan sangat bagus, dimana santri banyak mempelajari ilmu keagamaan, *fiqih* dan bagaimana bermuamalah secara *syar'i*, sehingga memacu pengetahuan santri tentang bank syariah dan memacu santri dalam

---

<sup>44</sup> Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran* Edisi 12, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 164.

<sup>45</sup> M. Mowen, *Manajemen Pemasaran* Edisi 7, (Jakarta: Erlangga, 20112), hlm. 61.

memilih produk-produk Bank Syariah Mandiri yang berdasarkan hukum Al-Qur'an, As-Sunnah, fatwa ulama dan pemerintah.<sup>46</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman program studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meneliti tentang pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap minat santri memilih produk bank syariah. Populasi yang diambil adalah santri Pondok Pesantren Bidayatussalikin Sleman Yogyakarta. Dalam penelitiannya ia memberikan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel pengetahuan tentang perbankan syariah, pengetahuan lokasi perbankan syariah, pengetahuan prinsip-prinsip perbankan syariah dan pengetahuan produk-produk perbankan syariah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat santri dalam memilih perbankan syariah.<sup>47</sup>

Kemudian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nurma Sari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang meneliti tentang pengaruh tingkat religiusitas santri pondok pesantren Darussalam Kediri terhadap minat menabung di perbankan syariah. Populasi yang diambil

---

<sup>46</sup> Elsa Ilyasa Zulkifli, "Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Santri Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta", *Skripsi S1* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014), hlm 107.

<sup>47</sup> Taufiqurrahman, "Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Bidayatussalikin Sleman Yogyakarta)", *Skripsi S1* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014), hlm 88.

adalah santri pondok pesantren darussalam Kediri. Dalam penelitiannya ia memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung santri di perbankan syariah.<sup>48</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan Fahd Noor alumnus program studi Ekonomi Islam STEI Tazkia dan Yulizar Djamaludin Sanrego Staf Pengajar Program Studi Ekonomi Islam STEI Tazkia yang meneliti tentang preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Populasi pesantren yang diambil adalah pondok pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan, pondok pesantren As-syidiqiyah Kedoya Jakarta Barat, pondok pesantren Al-Itqon Jakarta Barat, pondok pesantren Darurrahman Jakarta Selatan, pondok pesantren Az-ziyadah Jakarta Timur. Dan populasi masyarakat pesantren yang diambil adalah santri tingkat akhir, pengurus pondok pesantren dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Dalam penelitiannya ia memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan dan akses sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat pesantren. Sementara profesionalitas dan fasilitas justru berpengaruh negatif, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah sehingga mereka tidak berminat

---

<sup>48</sup> Fitria Nurma Sari, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah* Vol 1, No 1, 2018.

menggunakan bank syariah, bahkan lebih cenderung menggunakan bank konvensional.<sup>49</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maskur Rosyid dan Halimatus Saidiah Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Tangerang yang meneliti tentang pengetahuan perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap minat menabung santri dan guru. Dalam penelitian tersebut diambil kesimpulan yaitu pengetahuan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.<sup>50</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin mengetahui apakah perbedaan model pendidikan pesantren salaf dan modern berpengaruh atau tidak terhadap minat santri dalam memilih bank syariah.

### **M. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam Undang-Undang Nomor. 7 tahun 1992 disebutkan bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

---

<sup>49</sup> Fahd Noor, Yulizar Djamaludin Sanrego, "Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)". *TAZKIA Islamic Business and Finance Review*, Juli 2010, hlm. 78.

<sup>50</sup> Masykur Rosyid, Halimatus Saidiah, *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri dan Guru* Vol 7, No 2, 2016.



Sedangkan yang disebut bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya dan berbagai produknya dikembangkan berlandaskan syari'ah Islam, khususnya berkaitan dengan pelarangan riba (bunga), maisir (*spekulasi*), dan gharar (ketidakjelasan).

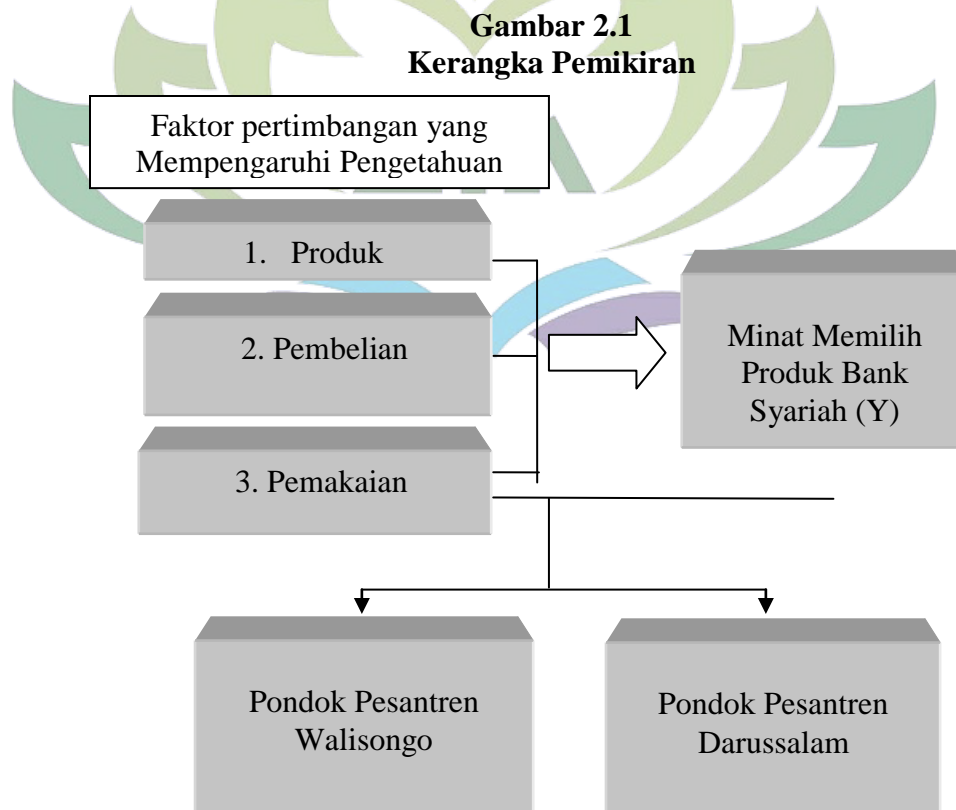
Dalam teori Ekonomi Islam kesejahteraan akan meningkat apabila seseorang mengkonsumsi lebih banyak barang yang bermanfaat dan halal. Kemudian tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan yang berlandaskan etika ini adalah sebagai kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan dan persepsi baik tentang perbankan syariah maka akan semakin besar kemungkinannya untuk memilih menjadi nasabah di bank syariah.

Pengetahuan konsumen tentang informasi perbankan syariah akan memberikan dampak terhadap perilaku konsumen. Perilaku konsumen merupakan dinamisasi antara pengaruh perilaku dan kejadian disekitar yang meliputi aktivitas individu ataupun kelompok dalam memilih, membeli, memakai sebuah produk atau jasa.

Pengolahan informasi pada diri konsumen terjadi ketika panca indera konsumen menerima input dalam bentuk stimulus. Stimulus dapat berupa produk, nama merek, iklan ataupun kemasan. Ada lima tahap pengolahan informasi, yaitu pemaparan, perhatian, pemahaman, penerimaan, dan retensi. Tahap pemaparan, perhatian, dan pemahaman disebut dengan persepsi.

Persepsi ini bersama keterlibatan konsumen dan memori akan mempengaruhi pengolahan informasi. Selanjutnya bagaimana konsumen mengolah informasi dan membentuk persepsi akan mempengaruhi konsumen dalam proses pengambilan keputusan dalam membeli dan menggunakan barang dan jasa.<sup>51</sup>

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variable independent (Pengaruh Pengetahuan Santri Salaf dan Modern) dengan variable dependent (Minat Santri Memilih Produk Bank Syariah), maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti tampak pada gambar di bawah ini:



<sup>51</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2011 ), hlm.11.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan variabel independent/bebas (X) adalah pengaruh pengetahuan santri serta mengkomparasikan faktor yang mempengaruhi minat santri Pondok Pesantren Walisongo dan Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan dalam memilih produk perbankan syariah. Terdapat beberapa sudut pandang yang mempengaruhi pengetahuan santri dengan indikator yaitu nilai definisi, prinsip-prinsip dan produk perbankan syariah. Dari indikator tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan yang berkaitan dengan variabel dependen/terikat (Y) yaitu minat santri dalam memilih produk perbankan syariah.

#### **N. Hipotesis**

Pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap minat santri memilih produk bank syariah. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>52</sup>

Kemudian dipertegas dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maskur Rosyid dan Halimatus Saidiah Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Tangerang yang meneliti tentang pengetahuan perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap minat menabung santri dan guru. Dalam penelitian

---

<sup>52</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

tersebut diambil kesimpulan yaitu pengetahuan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1.  $H_1$  : Pengetahuan Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah tentang Perbankan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat Santri Memilih Produk Bank Syariah.
2.  $H_2$  : Pengetahuan Santri Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan tentang Perbankan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat Santri Memilih Produk Bank Syariah.
3.  $H_3$  : Terdapat Perbedaan minat antara santri pondok pesantren salaf dan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan yaya, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Adian Huasaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Ahmad Musthofa Haroen dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren*, Jakarta Timur: CV. Maloho Jaya Abadi, Cet 1, 2009.
- Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Al-Quran Terjemahan, Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2014), Q.S An-Nisa Ayat 29.
- Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah'ah*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Burhanudin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008.
- Definisi Santri Menurut Gus Mus” (On-line), tersedia di: <https://www.nu.or.id/post/read/97721/definisi-santri-menurut-gus-mus> 22 Oktober 2018.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Elsa Ilyasa Zulkifli, “Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Santri Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta”, *Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.



- Fahd Noor, Yulizar Djamaludin Sanrego, "Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)". *TAZKIA Islamic Business and Finance Review*, Juli 2010.
- Fitria Nurma Sari, Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah Vol 1, No 1, 2018.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996.
- Hendri Tanjung, Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramedia publishing, 2013.
- Hikmah, *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa fakultas ekonomi di kota medan berkerja di bank syariah*, Medan: Universitas Sumatra Utara, 2015.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>. diakses pada 11 September 2019.
- <https://www.nu.or.id/post/read/60823/upaya-memahami-islam-nusantara>. diakses pada 19 September 2019.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/14/aset-industri-keuangan-syariah-capai-rp-129148-triliun>. diakses pada 19 September 2019.
- Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 12*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Liya Ermawati, *Modul Ekonometrika UIN Raden Intan Lampung*, 2016
- M. Alif Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- M. Mowen, *Manajemen Pemasaran Edisi 7*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- MA Darussalam Banjar Negeri Natar Lampung Selatan. Data akademik siswa 2018/2019
- MA Walisongo Lampung Tengah. Data akademik siswa 2018/2019.
- Masjkur Anhari, *Integritas Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Cet. Ke-1*. Surabaya: Diantama, 2017,

- Masykur Rosyid, Halimatus Saidiah, *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri dan Guru* Vol 7, No 2, 2016.
- Melvin L Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nusantara, 2006.
- Muchtarom, Zahairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi ke-2*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2015.
- Muhammad Surya. *Psikologi Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Mundiri, *Logika*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Prenhalindo, 2000,
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rosulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Setia Budhi Wilarjo, "Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syari'ah", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universita Muhammadiyah Semarang*, Vol. 2 No. 1, September 2004 –Maret 2005.
- Sindu Gelba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta; Rineka Cipta, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kwantitatif dan Kualutatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Taufiqurrahman, "Pengaruh Pengetahuan Santri tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Bidayatussalikin Sleman Yogyakarta)", *Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2014,

Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2011.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 Ayat 13.

Wahyu Ilahi dan Harjani Hefini Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2007.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian & Bisnis Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Zamakhsyari Dhoifer, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES. Cet I, 1982.

